

ISSN 0852-8349

# JURNAL PENELITIAN UNIVERSITAS JAMBI

## SERI HUMANIORA

Volume 14, Nomor 1, Januari - Juni 2012

### Daftar Isi

- Pengaruh Rasio Camel terhadap *Return* Saham pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009)  
**Rico Wijaya, Mohd Ihsan dan Agus Solikhin** 01 - 08
- Pengawasan Pemerintah Daerah terhadap Penggunaan Rumah Dinas Daerah Provinsi Jambi  
**Latifah Amir** 09 - 18
- Identifikasi Agroteknologi Petani dalam Usahatani Tanaman Sayuran di Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci  
**Miranti Sari Fitriani, Neliyati, Henny H., dan Yulia Alia** 19 - 28
- Penilaian Pelaksanaan Proyek *E-Government* dalam Perspektif COBIT (Studi Kasus Kabupaten Sarolangun)  
**Dedy Setiawan dan Fitriaty** 29 - 36
- Pengaruh Kemampuan dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pendidikan Kabupaten Tanjung Jabung Barat  
**Indra Jaya** 37 - 46
- Revitalisasi Filantropi Islam di Kota Jambi (Studi pada Lembaga Zakat dan Masyarakat Muslim Pemberi Derma di Kota Jambi)  
**Besse Wediawati** 47 - 54
- Analisis Perbedaan *Earnings Management* Sebelum dan Sesudah Pemberlakuan UU No. 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan  
**Dewi Fitriyani, Reka Maiyarni, dan Muhammad Gowon** 55 - 60
- Analisis Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba  
**Wiwik Tiswiyanti, Dewi Fitriyani dan Wiralestari** 61 - 66
- Instrumen Pemberian Izin Lokasi Perkebunan Sawit dalam Rencana Tata Ruang Provinsi Jambi  
**Elita Rahmi** 67 - 82
- Analisis Kepuasan Kerja Pegawai pada Universitas Jambi Kampus Sarolangun  
**Dahmiri dan Muhammad Ihsan** 83 - 92

### Pedoman Penulisan

## REVITALISASI FILANTROPI ISLAM DI KOTA JAMBI (Studi pada Lembaga Zakat dan Masyarakat Muslim Pemberi Derma di Kota Jambi)

**Besse Wediawati**

*Fakultas Ekonomi Universitas Jambi  
Kampus Pinang Masak, Mendalo Darat, Jambi 36361*

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk 1) Mengetahui Kinerja dan Strategi penghimpunan dana Lembaga Pengumpul Zakat di Kota Jambi, 2) Mengetahui Pola Berderma masyarakat Muslim di Kota Jambi, 3) Mengembangkan solusi bagi revitalisasi Filantropi Islam di Kota Jambi menuju pemberdayaan umat. Objek penelitian ini adalah Lembaga Pengumpul Zakat (LPZ) BAZDA Provinsi Jambi dan LAZ RSIM serta 150 Orang Masyarakat Muslim pemberi derma. Pengumpulan data melalui *Library Research* dan *Field Research* yaitu indepth Interview dengan Pengurus BAZDA dan LAZ RSIM serta Penyebaran Kuisioner ke 150 orang responden. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa 1) kedua LPZ baik BAZDA maupun LAZ masih mengalami kendala dan hambatan untuk beroperasi secara profesional baik dari sisi penderma (muzakki) terutama karena lemahnya kepercayaan terhadap LPZ maupun dari sisi aspek manajerial dan kelembagaan (kelembatasan dalam penggalan dana, ketidaktajaman program dan akuntabilitasnya), 2) Pola Berderma Masyarakat Muslim di Kota Jambi masih sebatas karitas (charity), diberikan secara langsung kepada penerima zakat dan lebih banyak digunakan untuk kegiatan konsumtif, 3) Revitalisasi Peran LPZ diperlukan guna menggeser pola filantropi dari karitas mengarah ke pemberdayaan umat melalui Sosialisasi Gerakan Zakat yang terencana, terpadu, meluas dan berkesinambungan dari semua penggiat zakat, peningkatan profesionalitas manajemen LPZ, Sinergi jejaring Kelembagaan LPZ di Kota Jambi, serta dukungan Pemerintah untuk menjadikan gerakan zakat sebagai salah satu solusi pemberdayaan umat di Kota Jambi.

*Kata kunci : filantropi islam, Badan Amil Zakat, Lembaga Amil Zakat*

### PENDAHULUAN

Kata filantropi diadopsi dari bahasa Inggris Philantropy yang berarti 1) *the effort to advance human well-being as through charitable gifts or endowments* 2) *benevolence toward mankind* 3) *a charitable institution* dimana diterjemahkan menjadi “kedermawanan” yang meliputi lembaga-lembaga pemberi bantuan atau individu-individu yang memiliki kecenderungan untuk senantiasa berderma. Jika membicarakan filantropi Islam berarti terkait dengan segala aktivitas kedermawanan dalam Islam seperti Zakat, Infaq, Sadaqah dan Waqaf (ZISWAF) berikut pelibatan orang baik pemberi maupun para penerimanya.

Penelitian PBB UIN Syarif Hidayatullah bekerjasama dengan Ford Foundation (2005) yang mengkaji Potensi Filantropi Islam di Indonesia menunjukkan bahwa potensi dana Filantropi Islam di Indonesia sangat besar yaitu dapat mencapai 19,3 Trilyun/Tahun, yang terdiri Zakat Fitrah Rp.6,2 Triliun dan Zakat Maal, Infaq dan sadaqah (ZIS) mencapai angka 13,1 triliun. Komposisinya berupa potensi uang tunai sebesar 14,2 trilliun dan barang 5,1 triliun. Bila Jumlah ini dialokasikan untuk program pengentasan kemiskinan, maka nilainya akan sangat berarti. Jumlah ini hampir 24,09% dibanding jumlah dana yang dialokasikan oleh Pemerintah untuk Program pengentasan kemiskinan pada Tahun 2010 sebesar Rp 80,1

triliun dan 74,23% nya dibanding Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Tahun 2011 yang realisasinya mencapai 26 Trilyun. (Arinto Tri Wibowo, 2012). Namun, dari hasil penelitian PBB UIN tersebut, dana Filantropi yang berhasil dikumpulkan oleh seluruh Lembaga Zakat di Indonesia ternyata masih sangat kecil yaitu baru mencapai 4,934 Trilyun/tahun atau baru sekitar 21% nya.

Potensi dan prospek dana filantropi (kedermawanan) Islam di Kota Jambi sangat strategis mengingat permasalahan kemiskinan yang ada. Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi hasil Susesnas 2009, jumlah penduduk miskin di Kota Jambi mencapai 50 ribu lebih dan sebaran penduduk miskin termasuk yang terbesar se-Provinsi Jambi yakni 21 persen, selain itu Kota Jambi merupakan wilayah ketiga dengan jumlah penduduk miskin terbanyak di Provinsi Jambi yaitu 11,65% setelah Tanjabtim (12,21%) dan Tanjabbar (11,65%). Selain itu, Potensi yang ada yaitu jumlah kaum muslimin yang besar, sistem kekerabatan yang masih kuat, kecenderungan beragama yang masih kental (Ahmad Haris, 2005) serta makin gencarnya gerakan kedermawan dengan bertumbuhnya lembaga lembaga amal zakat di masyarakat (Hendri Masyhur, 2005), yang dimungkinkan karena UU Zakat no.38 Tahun 2009 yang memungkinkan masyarakat untuk mengelola dana zakat. Potensi dana Filantropi di Provinsi Jambi dapat dilihat tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Penerima Zakat (Mustahik) dan Pemberi Zakat (Muzakki) di Provinsi Jambi

No.	Kota/Kab	Jlh Mustahik	Jlh Muzakki
1	Kab. Merangin	20.217	48.523
2	Kab. Tanjabbar	49.122	28.450
3	Kab. Tebo	37.046	61.944
4	Kab. Kerinci	34.502	49.002
5	Kab. Sarolangun	33.037	55.837
6	Kab. Batang Hari	32.270	29.945
7	Kab. TanJabTim	28.124	18.551
8	Kab. Ma. Jambi	21.295	54.970
9	Kota Jambi	19.133	51.280
10	Kab. Bungo	14.002	49.515
	Jumlah	318.748	448.017

Sumber: *Peta Kemiskinan Dompet Dhuafa (2010)*

Dari Tabel 1.2. untuk Provinsi Jambi, dapat diketahui bahwa Jumlah pemberi zakat lebih besar dibanding jumlah penerima zakat dengan rasio 0.71 yang artinya 100 muzakki dapat menanggung 71 mustahik jika seluruh muzakki membayar zakat. Untuk Kota Jambi, rasionya menjadi lebih kecil yaitu 0.37 dimana 100 muzakki menanggung 37 orang mustahik. Dari data ini pula dapat dihitung potensi Zakat Provinsi Jambi. Untuk zakat profesi/gaji/honor, dengan nisab setara 85 gram emas atau 520 kg beras, maka potensi Zakat Profesi di Provinsi Jambi dalam sebulannya dapat mencapai Rp.35,841 Milyar/bulan atau mencapai Rp. 430 Milyar/tahun. Sementara untuk kota Jambi, potensi zakat mencapai Rp. 4,103 Milyar/bulan atau 49,245 Milyar/tahun. Namun dari seluruh potensi tersebut, untuk provinsi Jambi penghimpunan dana ZIS nya baru dapat tercapai sekitar 8 milyar per tahun atau sekitar 1,8 %, dan untuk Kota Jambi berdasarkan hasil penerimaan dana ZIS BAZDA dan 2 LAZDA Kota Jambi yaitu LAZ Rumah Sosial Insan Madani dan LAZ OPSEZI, baru sekitar 2,7 Milyar/Tahun atau sekitar 5,4%. Angka yang masih sangat kecil dibanding potensi dana Zakat yang ada.

Masih tingginya angka kemiskinan merupakan indikator paling nyata dari permasalahan masyarakat yang terus mendesak untuk dilakukannya revitalisasi terhadap lembaga zakat yang ada menjadi lembaga yang profesional, amanah dan akuntabel sehingga mampu menggali potensi dana filantropi yang ada sebesar-besarnya bagi program-program produktif serta terhadap masyarakat penderma yang selama ini menganut pola berderma langsung dan karitatif menjadi pola berderma yang melembaga dan berorientasi pada pemupukan dana ekonomi produktif. Sehingga potensi dana Filantropi yang sangat besar ini dapat menjadi modal untuk pemberdayaan umat

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Strategi penghimpunan dana LPZ di Kota Jambi juga untuk mengetahui Pola berderma masyarakat Muslim di Kota Jambi. Dengan diketahuinya kedua hal ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan solusi bagi

revitalisasi Filantropi Islam di Kota Jambi sehingga dapat menjadi sebuah gerakan pemberdayaan umat

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah Lembaga Pengumpul Zakat (LPZ) Pemerintah yaitu Badan Amil Zakat (BAZ) dan LPZ yang dikelola masyarakat yaitu Lembaga Amil Zakat (LAZ) serta Masyarakat Muslim pemberi derma di Kota Jambi

Adapun sampel penelitian ini adalah :

1. Sampel Lembaga yaitu LPZ di Kota Jambi dengan dengan Metode Non-Probability Sampling, yang memenuhi kriteria :
  - a. Telah beroperasi minimal 3 tahun
  - b. Aktif dalam kegiatan penghimpunan dan Penyaluran Dana ZISWAF
  - c. Melaporkan Pengelolaan DanaNya dalam bentuk Laporan Keuangan secara berkala.
2. Dengan Kriteria ini, maka diperoleh dua LPZ yaitu BAZDA provinsi Jambi dan LAZ Rumah Sosial Insan Madani (RSIM)
3. Sampel Individu yaitu Masyarakat Muslim di Kota Jambi yang aktif memberi derma yaitu sebanyak 150 orang, dengan metode probability sampling.

### Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah :

1. Data Sekunder  
Data sekunder diperoleh dari literatur yang relevan dengan objek kajian. Data sekunder meliputi Laporan Keuangan serta Profil Company dari kedua LPZ.
2. Data Primer  
Diperoleh dengan melakukan survey dan interview kepada LPZ terpilih dan penyebaran kuisisioner secara random kepada 150 orang muslim pemberi derma). Data yang dihimpun meliputi :
  - a. Strategi Penghimpunan dana di BAZDA dan LAZ RSIM

- b. Tanggapan masyarakat muslim mengenai filantropi Islam meliputi pengetahuan tentang zakat, Lembaga Zakat, Motivasi dan Pola berderma, Respon terhadap UU Zakat serta Harapan penderma terhadap dana yang telah dikeluarkan.

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan *Library Research* dengan cara mempelajari teori dari literatur dan hasil penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian ini serta *Field Research* dengan Pengumpulan data melalui a) Indepth Interview dengan Pengurus BAZDA dan LAZ RSIM, b) Penyebaran kuisisioner ke 150 orang pemberi derma.

### Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua pendekatan yaitu : 1). Metode Kualitatif melalui *indepth interview* kepada responden terpilih dan review literatur, serta 2). Metode Kuantitatif melalui survei opini publik yaitu kepada 150 Responden dan Survey organisasi ke BAZDA dan LAZ RSIM.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Strategi penghimpunan Dana LPZ di Kota Jambi

Penghimpunan dana kedua lembaga pengumpul zakat dapat dilihat dari laporan keuangan penerimaan dana selama periode 2007 sd 2009 pada tabel berikut .

Dari Tabel.2. dapat dilihat bahwa baik BAZDA maupun LAZ RSIM penerimaan dana ZISWAF setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan. BAZDA lebih stabil dikarenakan peningkatan ini sebagian besar disebabkan karena terjadinya kenaikan gaji sementara LAZ RSIM meningkat pesat pada tahun 2009. Bila Penerimaan Dana ZISWAF kedua lembaga selama periode 2007 – 2009 ditotalkan maka terhimpun dana ZISWAF sebanyak 3,621 Milyar, dibandingkan dengan potensi Zakat Kota Jambi yang sebesar

Tabel 2. Penerimaan Dana BAZDA dan LAZ RSIM Periode 2007-2009

Tahun	Total Penerimaan		Total Penerimaan
	BAZDA	LAZDA RSIM	
2007	487.311.396,32	251.343.983	738.655.379,32
2008	634.637.957,13	502.842.100	1.137.480.057,13
2009	646.420.392,26	1.099.110.110	1.745.530.502,26
Total	1.768.369.745,00	1.853.296.193	3.621.665.938,00

Sumber : Laporan Keuangan BAZDA dan LAZ RSIM (2008, 2009, 2010)

49,245 Milyar/tahun Angka ini menunjukkan bahwa penggalian dana ZISWAF di Kota Jambi masih sangat kecil.

Dari data Tabel 3 dapat dilihat bahwa Kedua LPZ cukup aktif menjalankan strategi penghimpunan dana, namun LAZ RSIM cenderung lebih proaktif dibanding BAZDA.

**b. Pola Derma Masyarakat Muslim di Kota Jambi**

Dari hasil penyebaran kuisioner kepada masyarakat muslim pemberi derma, dapat

diketahui pola Derma masyarakat, yaitu :

1. Pengetahuan tentang Zakat  
Semua responden (100%) mengetahui arti zakat dan tahu bahwa zakat itu wajib dibayar. Sebagian besar dari mereka (94%) tahu cara menghitung zakat fitrah. Namun sebaliknya, sedikit sekali yang tahu cara menghitung zakat Maal (1,33%), Zakat Profesi (28,67%) dan Zakat Perdagangan (1,33%)

Tabel .3. : Perbandingan Strategi Penghimpunan Dana ZISWAF BAZDA dan LAZ RSIM

No	Item Strategi	BAZDA	LAZ RSIM
1	Pengumpul Zakat (Amil)	Unit Pengumpul Zakat (UPZ)	Manager Fund Raising
2	Strategi :		
a	Sosialisasi Lembaga Secara rutin melalui Media Koran/Buletin Baliho/RRI/TV	Belum dilakukan secara berkala	Setiap hari di Koran pada kolom jadwal sholat, pemasangan Baliho Zakat Di jalan Utama/ insidentil
b	Membuat Jaringan Kemitraan dengan Pihak Lain (Pemerintah/ swasta/Individu)	Dengan Dinas Pemerintah dan BUMN, belum meluas ke pihak swasta	Dengan Pihak swasta dan Perorangan, umumnya lembaga-lembaga Islam
c	Pelaporan Keuangan secara terbuka di Media	Laporan Keuangan secara berkala tiap tahun namun tidak dipublikasi secara luas.	Laporan Keuangan disajikan di Buletin dan dibagikan ke para donatur
d	Layanan Jemput Zakat	UPZ pada Dinas bersangkutan	Manager fundraising dan petugas yang ditunjuk
e	Pengajian dengan donatur/Penerima	-	Dilakukan setiap bulan dan sesuai permintaan
F	Transfer Rekening Bank	Kerjasama dengan Bank Pemerintah Jambi dan Bank Syariah Mandiri	Kerjasama dengan bank Muamalat dan BRI Syariah
g	Menggunakan Publik Figur dalam sosialisasi Lembaga dan Zakat	Peranan Pejabat yang masuk dalam struktur organisasi	Memakai Gubernur Jambi dan artis Ibukota sebagai ikon Lembaga
3	Bentuk dana yang dihimpun	ZISWAF Tunai, non Tunai	ZISWAF Tunai , Non Tunai
4	Waktu Penghimpunan Dana	Awal Bulan pemotongan gaji secara langsung oleh UPZ	Awal bulan bagi para donatur tetap Kapan saja sesuai keinginan penderma

Sumber : Data Primer, 2011

2. Pengetahuan Tentang Undang-undang Zakat no 38 Tahun 1999  
Sedikit sekali responden yang pernah mendengar tentang UU zakat (19,33%), sehingga sangat sedikit yang mengetahui isi UU tersebut (4,67%). Hanya 13,33% dari mereka yang mengetahui namun tidak sepenuhnya isi UU Zakat. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi UU Zakat belum meluas ke masyarakat
3. Pengetahuan Tentang Lembaga Zakat  
Umumnya masyarakat pernah mendengar tentang lembaga pengumpul zakat (82%), mereka juga mengetahui tentang keberadaan BAZDA melalui Dinas PDK dan Kantor Walikota, poster dan juga kegiatan pemberian zakat fitrah setiap tahun di Mesjid Agung Al falah. Namun masih sedikit (35%) yang mengetahui tentang LAZ RSIM. Umumnya mereka mengetahui LAZ RSIM dari Baliho/Billboard yang memakai Ikon Gubernur Provinsi Jambi Drs. H. Hasan Basri Agus yang dipasang di beberapa Jalan protokol di Kota Jambi. Sangat sedikit sekali masyarakat yang tahu letak kantor kedua lembaga ini. Hanya 14% yang tahu letak kantor LAZ dan 34% yang tahu letak kantor BAZDA
4. Kepercayaan terhadap Lembaga Pengumpul Zakat.  
Umumnya masyarakat muslim masih ragu ragu (42%) dan tidak mempercayai (40,67%) akuntabilitas LPZ dengan alasan laporan keuangannya jarang dilaporkan, Sedikit (26%) percaya dengan alasan spiritual bahwa orang yang menjadi amil adalah orang yang mengerti tentang zakat dan memahami akan berdosa bila menyalahgunakan dana ini.
5. Pola Berderma  
Umumnya responden menyalurkan zakatnya secara langsung kepada keluarga dan kerabat (kesholehan pribadi) (46%), ke panti asuhan (18,67%), ke pengemis di jalanan (13,33%), dan kekotak amal (5,33%), hanya 11,33% yang menyalurkan zakatnya melalui lembaga zakat itupun sebagian diantaranya karena PNS (ke BAZDA melalui pemotongan gaji langsung) dan karyawan yang mempunyai kerjasama dengan Lembaga Zakat. Artinya

masih sangat sedikit masyarakat aktif menyalurkan dana ZISWAF nya ke Lembaga Amil Zakat.

6. Harapan tentang daya Guna Zakat  
Umumnya masyarakat menyadari bahwa dana yang mereka berikan hanya dapat digunakan untuk kegiatan konsumtif (92%) sedikit sekali (4,67%) yang berorientasi pada pemberian dana untuk tujuan ekonomi produktif dalam bentuk bantuan modal usaha. Karena jumlah zakat, infaq dan sedekah disalurkan secara langsung sehingga jumlahnya tidak dapat diakumulasikan untuk membentuk kekuatan modal bagi para penerima zakat (mustahik)  
Dari gambaran mengenai kinerja dan strategi LPZ serta pola Derma masyarakat muslim dapat diketahui bahwa Filantropi yang tercipta di Kota Jambi adalah filantropi karitas seperti digambarkan Pada Tabel 4.

Tabel 4 : Filantropi Karitas

✓ Sifat pelayananan sosial (social service)
✓ Program kegiatan berjangka pendek
✓ Merespon dan memenuhi kebutuhan langsung seperti makanan, minuman dan pakaian (basic need)
✓ Aksi bersifat privat dan individual
✓ Aksi cenderung sama dan berulang (repeated action)
✓ Hanya mengatasi efek dari ketidakadilan sosial, bukan mengatasi akar penyebabnya

Sumber : Karlina Helmanita, UIN Jakarta (2005).

Dengan Pola ini, maka Kedermawanan yang ditujukan untuk pemberdayaan umat masih belum tercipta. Pola Berderma Pemberdayaan ditujukan pada hal-hal sebagaimana Tabel 5.

Tabel 5. Filantropi Pemberdayaan

✓ Advokasi, pemberdayaan dan upaya perubahan sosial lainnya
✓ Program kegiatan berjangka panjang
✓ Merespon dan memenuhi kebutuhan jangka panjang (long term need)
✓ Aksi bersifat publik dan kolektif
✓ Mengatasi ketidakadilan struktural dalam masyarakat
✓ Mengatasi akar penyebab dan ketidakadilan sosial bukan gejalanya saja.

Sumber : Karlina Helmanita, UIN Jakarta (2005).

Selain dari sisi penderma, LPZ pun memegang peranan besar sehingga pola berderma Karitas ini tetap langgeng dalam kehidupan masyarakat Kota Jambi. Terdapat Kelemahan mendasar dari sisi organisasional manajerial dan keterbatasan SDM dalam pengelolaan LPZ sehingga tidak mampu membangun kepercayaan publik.

Kelemahan mendasar LPZ adalah :

- Dari aspek Manajerial karena keterbatasan SDM, belum banyak penggiat zakat yang melakukan kegiatan ini secara profesional dan full time (masih pekerjaan sampingan) sebagian disebabkan karena penghasilan amil yang kecil sehingga belum bisa dijadikan penopang hidup.

- Dari aspek kelembagaan, Masalah akuntabilitas dan ketidaktajaman program

- *Ketiga* lemahnya sinergi antara lembaga-lembaga filantropi yang ada serta ketiadaan jejaring LPZ untuk mengintegrasikan Kegiatan Filantropi Di Provinsi Jambi

Untuk merevitalisasi Filantropi Islam di Kota Jambi dari pola karitas mengarah ke pola Pemberdayaan umat untuk keadilan sosial maka perlu dilakukan beberapa hal yaitu :

1. Dari Aspek Penderma, untuk meningkatkan pemahaman mengenai zakat secara mendalam perlu dilakukan sosialisasi Zakat secara meluas, sistimatis dan berkesinambungan sehingga masyarakat memahami bahwa zakat tak hanya sekedar mengeluarkan uang untuk membersihkan harta mereka namun dapat menjadi sumber kekuatan untuk pemberdayaan umat dengan berderma melalui lembaga LPZ
2. Dari Aspek kelembagaan, untuk mengarahkan kegiatan filantropi di Kota Jambi menuju pemberdayaan umat dan membangun kepercayaan masyarakat akan citra positif LPZ maka perlu ditingkatkan manajemen dan profesionalitas serta akuntabilitas lembaga beserta pengurusnya misalnya dengan menerbitkan laporan keuangan secara rutin di media lokal.
3. Diperlukan sosialisasi yang sistimatis dan berkesinambungan baik dari pemerintah maupun LPZ dan semua pelaku zakat

tentang filantropi menjadi gerakan melembaga sehingga gerakan ini menjadi gerakan yang kuat dan terarah untuk mengarahkan masyarakat berderma ke LPZ, misalnya Gerakan Sadar Zakat oleh Pemda dan Swasta.

4. Membangun jejaring antar LPZ di Kota Jambi, dan antar LPZ dengan Instansi pemerintah maupun swasta untuk mesinergikan kegiatan *fundraising* maupun pengalokasian dana yang mengarah kepada pemberdayaan ekonomi produktif
5. Kepastian Hukum, untuk ini, diperlukan campur tangan pemerintah untuk mengatur mekanisme keberadaan LPZ di Kota Jambi dan memperkuat posisi LPZ dengan dukungan aturan dapat berupa PERDA sebagai aturan lebih lanjut dari UU no 38 tahun 2009 tentang zakat. Sehingga antar LPZ tidak saling melemahkan, sebaliknya dapat bersinergi menciptakan program zakat bagi pemberdayaan umat

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Filantropi Di Kota Jambi masih mengarah kepada Pola Karitas dan Belum mengarah kepada filantropi untuk pemberdayaan umat yang disebabkan karena pola derma masyarakat yang masih tradisional karena pemahaman tentang zakat yang belum utuh, juga disebabkan karena keterbatasan Lembaga pengumpul zakat baik dalam hal organisasional kelembagaan maupun dari aspek manajerial dan SDM.

### Saran

Revitalisasi Peran LPZ diperlukan guna menggeser pola filantropi karitas mengarah ke pemberdayaan umat melalui Sosialisasi Gerakan Zakat yang terencana, terpadu, meluas dan berkesinambungan dari semua penggiat zakat, peningkatan profesionalitas manajemen LPZ, Sinergi jejaring Kelembagaan LPZ di Kota Jambi, serta dukungan Pemerintah untuk menjadikan gerakan zakat sebagai salah satu upaya pemberdayaan untuk pengentasan kemiskinan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anonim, 2010. Peta Kemiskinan Dompot Dhuafa.
- Anonim, Undang-Undang Zakat no. 38 Tahun 1999
- Arinto Tri Wibowo & Harwanto Bimo Pratomo Triliunan Dana Rakyat Miskin, Tepat Sasaran? <http://fokus.vivanews.com> dikunjungi 8 Maret 2012
- Ahmad Haris, 2005. Filantropi Islam untuk Keadilan Sosial Perspektif Teologis dan Sosiologis Ulama Jambi dan pengaruhnya terhadap masyarakat Jambi, PBB UIN Jakarta
- Hendri Masyhur. 2005. Filantropi Islam Potensi dan Hambatannya di Jambi , PBB UIN Jakarta,.
- Karlina Helmanita. 2005. Filantropi untuk Keadilan Sosial dalam Masyarakat Muslim Indonesia, PBB UIN Jakarta,.



